

**Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli
Di Pasar Tradisional
(Studi Kasus Pada Pasar Desa Kapas Bojonegoro)**

Sita Hidayati, Syuhada', Ahmad Munir Hamid

Fakultas Agama Islam Prodi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

sitahidayati@gmail.com
syuhada'@unisda.ac.id
munirhamid@unisda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi untuk meningkatkan tingkat penjualan, pelaku bisnis kadang menggunakan segala cara sehingga sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap tingkat transaksi jual beli dan Untuk mengetahui besar nilai pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap tingkat transaksi jual beli di pasar desa Kapas Bojonegoeo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sampel dalam penelitian ini 64 pedagang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara acak. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, kuesioner, dan riset internet. Analisis datanya bersifat deskriptif analisis dimana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian diberikan penjelasan dan kesimpulan dari setiap tabel. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang diperoleh dari para pedagang diperoleh hasil bahwa Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap Tingkat Jual Beli sebesar 98,2% .

Kata kunci : Etika Bisnis Islam, Transaksi Jual Beli, Pasar Tradisional

Pendahuluan

Jual beli merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sarana tempat jual beli adalah pasar. Seiring dengan perkembangan zaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Seperti contoh, masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan penyimpangan

dalam jual beli dan masalah yang rawan terjadinya penyimpangan diantaranya di pasar tradisional. Perilaku menyimpang ditemukan di pasar tradisional antara lain pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang kurang bagus dan lain sebagainya. Sehingga kecurangan-kecurangan tersebut membuat para calon pembeli merasa tidak nyaman untuk datang ke pasar tradisional. Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar, mereka juga harus diberitahu apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang yang dijual. Kelengkapan suatu informasi merupakan daya tarik tersendiri karena kelebihan suatu barang atau produk menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pembeli atau konsumen untuk menentukan pilihannya, oleh karena itu informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen.

Bisnis sendiri adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah penghasilan dengan cara menjual suatu produk-produk yang dihasilkan. Dalam dunia perbisnisan tidak lepas dari yang namanya persaingan dalam usaha. tetapi apabila persaingan itu dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan bisnisnya, maka usaha tersebut di perbolehkan. Para pembisnis berharap bisnis yang dilakukan dapat menambah kontribusi . dalam dunia Islam di anjurkan untuk melakukan bisnis yang sehat dan tidak merugikan orang lain¹.

Dalam usaha tidak diperbolehkan untuk mematikan usaha orang lain yang akan merugikan pihak lain. Sebaiknya menggunakan setrategi untuk menarik konsumen, seperti halnya mengenalkan produk-produk yang kita jual dengan jujur, bukan dengan kebohongan dan melayani atau menjalin hubungan yang baik dengan konsumen. Maka, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap tingkat transaksi jual beli di pasar desa Kapas Bojonegoro serta seberapa besar nilai pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap tingkat transaksi tersebut.

¹ Gresnews.com ‘persaingan usaha tidak sehat’ dalam <https://www.gresnews.com/14-juni-2014/diakses> tanggal 24-april-2021

Kajian Pustaka

Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethicos*” berarti adat kebiasaan, disebut juga moral, dari kata tunggal *mos*, dan bentuk jamaknya *mores* yang berarti kebiasaan, susila.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika berarti “ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral)”.³ Dalam bahasa Arab etika Islam sama artinya dengan Akhlaq, jamak dari *khuluqon* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun*, yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan makhluk. Menurut Suparman Syukur dalam bukunya yang berjudul *Etika Religi* menjelaskan bahwa istilah etika juga sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, *pertama* merupakan pola umum atau jalan hidup, *kedua* seperangkat aturan atau “kode moral”, dan *ketiga* penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku.⁴

Sokrates menyatakan bahwa etika (moral) berhubungan erat dengan pengetahuan manusia. Apabila manusia memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan memiliki sikap hidup yang penuh rasa keagamaan yang nantinya membentuk moral yang baik atau kebijakan sehingga akan mencapai kesempurnaan manusia sebagai manusia.⁵

Definisi lain menyatakan bahwa etika berasal dari bahasa yunani *ethos*, secara etimologis, etika bermakna watak, susila, adat, sedangkan secara terminologis , dapat diartikan (1) menjelaskan baik atau buruk, (2) menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, (3) menunjukkan tujuan dan jalan yang harus dituju, (4) menunjukkan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika seperangkat nilai yang merupakan hasil gagasan manusia mengenai tata aturan yang berkaitan dengan perilaku

² Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 29

³ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet.4, 383

⁴Suparman Syukur, *Etika Religius*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004),1.

⁵ Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum* , Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997, 47

manusia dan menjadi layak, wajar, sehingga bisa diterima disuatu komunitas di ruang dan waktu tertentu.⁶

Ada beberapa persamaan antara akhlak, moral, dan etika adalah *pertama*, akhlak, etika dan moral mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat yang baik. *Kedua*, akhlak, moral dan etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaannya. *Ketiga*, akhlak, moral, dan etika seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konstan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang. Perbedaan antara akhlak, moral dan etika adalah akhlak tolak ukurnya dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah. Etika tolak ukurnya adalah dengan menggunakan pikiran atau akal. Sedangkan moral tolak ukurnya dengan menggunakan norma hidup yang ada didalam masyarakat.⁷

Namun secara substantif sebenarnya apa yang disebut dengan etika, moral, akhlak dan adab mempunyai arti dan makna yang sama, yaitu sebagai jiwa (ruh) suatu tindakan, dengan tindakan itu perbuatan akan dinilai , karena setiap perbuatan pasti dalam praktiknya akan diberikan predikat-predikat sesuai dengan nilai yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Baik predikat *right* (benar) dan predikat *wrong* (salah). Adapun hal yang membedakan antara etika, moral, akhlak dan adab yaitu terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan akal pikiran, moral berasal dari kebiasaan umum yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak dan adab ukuran yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah Al- Qur'an dan Hadist.⁸

Kata bisnis yang dimaksut adalah suatu urusan atau kegiatan dagang, industry atau keuangan yang dihubungkan dengan produksi atau pertukaran barang atau jasa dengan menempatkan uang dari para entrepreneur dalam resiko tertentu dengan usaha tertentu dengan motif untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis adalah suatu kegiatan diantara

⁶Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlaq Tasawuf*, (Surabaya:IAINSA Press, 2011), 59-60.

⁷Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010),19-20

⁸Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009),97.

manusia yang menyangkut produksi, menjual dan membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹

Yusanto dan Wijaya Kusuma mendefinisikan lebih khusus tentang bisnis Islami yaitu serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profit, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.¹⁰

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlik al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengdepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.¹¹ Sedangkan menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.¹²

Dalam Islam, Etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. manusia bebas melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Etika dalam bisnis berfungsi menolong pebisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dalam praktek bisnis yang mereka hadapi. Etika bisnis islam harus dipahami secara benar sehingga kemungkinan kehancuran bisnis akan kecil dan dengan etika yang benar tidak akan merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual beli yang dilakukan.¹³

Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulas tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu

⁹Sonny Keraf, *Etika Bisnis*, (Yogyakarta:Kanisius,1998),50.

¹⁰M.Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press,2002), 17.

¹¹Fitri Amalia, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Usaha Pelaku Kecil*, Jurnal Al-Iqtishad, Vol.IV, No. 1, Januari 2014, hlm 135

¹²Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta:Penebar Plus 2012), 30.

¹³Dany Hidayat, *Pencapaian Maslahah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat*, Jurnal JESSTT, Vol. 2, No.11, November 2015, hlm 914

sendiri. Masalahnya ialah tidak ada tegas terhadap pelanggaran etika. Karena nilai etika hanya ada dalam hati nurani seseorang. Etika mempunya kendali dari dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan dari luar kehendak hati. Akan tetapi bagi orang-orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan mendalam bahwa perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri dalam kehidupan dunia terutama dalam berbisnis, tidak lepas dari hari kemudian.¹⁴

Sebagai control terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan dengan mengutamakan kejujuran , bertanggungjawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi.

Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individu saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang, tidak terfokus pada keuntungan jangka pendek saja, etika bisnis akan meningkatkan kepuasan pegawai yang merupakan *stakeholder* yang penting untuk diperhatikan. Etika bisnis membawa perilaku bisnis untuk masuk dalam bisnis internasional. Karenanya harus:

1. Pengelolaan bisnis secara profesional
2. Berdasarkan keahlian dan keterampilan khusus
3. Mempunyai komitmen moral yang tinggi
4. Menjalankan usahanya berdasarkan profesi atau keahlian.

Karena itu etika bisnis secara umum menurut Suarny Amran sebagaimana yang dikutip oleh Djohar Arifin, harus berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip Otonomi: yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggungjawab secara moral atas keputusan yang diambil
- 2) Prinsip Kejujuran: dalam hal ini kejujuran merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja, dan sebagainya.

¹⁴ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung:Alfabeta,2009), 200.

- 3) Prinsip Keadilan: bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
- 4) Prinsip Saling Menguntungkan: juga dalam bisnis yang kompetitif
- 5) Prinsip Integritas Moral: ini merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan yang terbaik.

Demikian pula dalam Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya yang meliputi:

- 1) Barometer ketakwaan Seseorang

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 188 yang artinya

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusana) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam ungkapan ayat ini digunakan kata harta kalian, hal itu merupakan peringatan bahwa umat itu satu di dalam menjalin kerja sama. Juga sebagai peringatan, bahwa menghormati harta orang lain berarti menghormati hartanya sendiri. Sewenang-wenang terhadap harta orang lain, berarti melakukan kejahatan kepada seluruh umat, karena salah seorang yang dipersekutuan merupakan salah satu anggota umat. Untuk mengambil harta orang lain dengan cara sumpah bohong atau kesaksian palsu dan lain-lainnya yang dipakai sebagai cara kalian untuk membuktikan kebenaran, padahal hatimu mengakui kamu berbuat salah dan dosa.¹⁵

- 2) Mendatangkan Keberkahan

Harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan baik akan mendatangkan keberkahan pada harta tersebut, sehingga pemanfaatan harta dapat lebih maksimal bagi dirinya maupun orang lain. Sebaliknya harta yang diperoleh dengan cara tidak halal atau tidak baik, meskipun berjumlah banyak namun

¹⁵Ahmad Mushtafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Semarang:CV.Toha Putra,1998),140-142

tidak mendatangkan manfaat bahkan senantiasa kegelisahan dan selalu merasa kurang.¹⁶

Dengan kata lain bisnis yang dijalankan haruslah dapat mendatangkan keberkahan bagi pelakunya. Bisnis yang dijalankan tersebut tidak boleh bisnis yang dilarang oleh Islam. Jika bisnis yang dijalankan itu baik, maka hasil yang diperohnya akan baik.

3) Berbisnis Merupakan Sarana Ibadah Kepada Allah SWT

Banyak ayat yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis merupakan sarana ibadah, bahkan perintah dari Allah SWT.¹⁷ Diantaranya dalam surat At Taubah ayat 105 yang artinya

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Dan katakanlah kepada orang-orang yang bertaubat itu hai Rasul, bekerjalah kamu untuk duniamu dan akhiratmu, untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja itulah kunci kebahagiaan, bukan sekedar alas an yang dikemukakan ketika tidak berbuat apa-apa atau sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, pekerjaan baik atau pekerjaan buruk. Oleh karena itu wajiblah kalian takut kepada Allah dalam bekerja, dan wajib diingat bahwa Allah maha mengetahui tentang tujuan-tujuan dan niat kalian. Maka patutlah bagi orang yang beriman kepada Allah untuk bertaqwa kepadanya dalam rahasia atau terang-terangan. Dan supaya senantiasa berada pada batas-batas syari’atnya, dan amalanmu pun akan diketahui oleh Rasul-Nya dan seluruh kaum muslimin, dan mereka akan menimbangnay dengan timbangan iman yang dapat membedakan mana yang

¹⁶Djohar Arifin dan Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam*.....17

¹⁷Djohar Arifin dan Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam*.....19

ikhlas dan mana yang munafik. Mereka semua akan menjadi saksi atas orang lain.¹⁸

Dengan kata lain etika bisnis Islam mempunyai prinsip-prinsip tertentu dalam kegiatan bisnis, dari prinsip-prinsip tersebut dapat mengantarkan pelaku bisnis menjadi seorang yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat Islam. Karena prinsip-prinsip yang dijalankan tersebut tidak merugikan orang lain. Islam juga memberikan penghargaan yang besar kepada pelaku bisnis yang menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis tersebut dalam menjalankan bisnisnya.

Terdapat empat hal yang dijadikan indikator dalam etika bisnis islam pada penelitian ini:

1) keadilan (*'adl*)

Keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam yang berhubungan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Hukum dan tatanan yang kita lihat pada alam semesta mencerminkan kesetimbangan yang harmonis. Sifat keadilan bukan hanya karakteristik alami, tetapi merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim di dalam kehidupannya.

Sesuai dengan Etika kerja Islam, seorang pekerja haruslah adil dan jujur terhadap apa yang menjadi tugas dan kerjanya. Orang yang mempekerjakan orang lain, yang berusaha untuk melakukan penundaan atau kesewenang-wenangan pada mereka, maka dalam pandangan Al-Qur'an dianggap sebagai dosa besar. Islam memerintahkan berbisnis dengan kejujuran dan keadilan, barang siapa yang tidak melakukan bisnisnya dengan jujur dan adil maka akan dihukum dengan sangat berat.

2) Kehendak Bebas (*Free Will*)

Dalam pandangan Islam, manusia dianugerahi potensi untuk berkehendak dan memilih diantara pilihan-pilihan yang beragam, namun perlu dipahami konsep Islam tentang kebebasan tersebut pada dasarnya berbeda dengan konsep otonomi kontraktual mutlak individu, yang memungkinkan untuk membuat ketentuan untuk dirinya sendiri. Individu

¹⁸Ahmad Musthafa Al Maghari, *Tafsir Al Maghari*.....35

bertindak secara bebas ketika dia sendiri memilih tepat dari keberadaannya sebagai orang yang bebas dan rasional. Ada beberapa bentuk kebebasan yaitu kebebasan jasmani, kebebasan kehendak, dan kebebasan moral.

3) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia harus memberikan tanggung jawab nanti dihadapan Allah atas apa yang telah dilakukan. Bertanggung jawab adalah perbuatan yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika. Pelaku bisnis harus mempunyai sikap tanggung jawab yang besar, bagi para pebisnis sikap yang mendasar adalah kebebasan dan bertanggung jawab yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada pemberi amanah, tanggung jawab kepada orang yang terlibat, dan tanggung jawab kepada konsumen.

4) Kebenaran

Dalam konteks kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku yang benar, yang meliputi proses akad, proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan, maupun proses upaya meraih dan menetapkan keuntungan. Islam tidak membenarkan sikap tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri, masyarakat, bahkan makhluk lain seperti binatang, tumbuhan, dan alam.¹⁹

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ha: Etika Bisnis Islam Berpengaruh Terhadap tingkat Transaksi jual beli di pasar Tradisional. Ho: Etika Bisnis Islam tidak berpengaruh terhadap Tingkat Transaksi jual beli di pasar Tradisional.

Metode

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode

¹⁹Faisal Badroen, dkk, "Etika Bisnis Dalam Islam" ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 100

penelitian kuantitatif.²⁰ Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.²¹ Kekuatan terbesar dari penelitian kuantitatif adalah data yang lebih dapat dipercaya, dan umumnya ditujukan untuk digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih besar.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut sekarang, populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²² Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di Pasar Desa Kapas Bojonegoro yang berjumlah 178 pedagang. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sample secara acak (*random*) dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample.

Sample

Tehnik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak dari anggota populasi tanpa mempedulikan tingkatan. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Dari perhitungan diperoleh jumlah sample sebesar 64 sample. Dengan mempertimbangkan hal tersebut jumlah sample yang akan diambil dari peneliti 64 pedagang yang ada di pasar.

²⁰Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta,2014, 3.

²¹ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*. (Jakarta, Prenamedia Group,2015). 109

²²Suryani, Hendrijyadi,,.....190

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu proses penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat instrument penelitian diantaranya adalah berupa:

Wawancara (*interview*)

Interview sering disebut dengan istilah wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data wali murid, keadaan setempat pendidikan, sikap terhadap sesuatu.²³

Kuesioner

Suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada.²⁴

Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literature, jurnal, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi riset yang telah diteliti²⁵ data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari para pedagang di pasar desa Kapas melalui kuesioner.

Data Skunder

²³Winarno, Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani.(Malang;Penerbit UM Press,2011), 103

²⁴ Siregar, "Statistic Deskriptif Untuk Penelitian", (Jakarta: Rajawali Pers,2002), hlm. 132

²⁵Suryani, Hendrayadi..... 171

Data skunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, data seperti ini sudah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang dilakukan oleh peneliti saat ini secara spesifik.²⁶ Data skunder umumnya berupa catatan-catatan atau laporan yang sudah tersusun, data skunder ini dapat diperoleh melalui buku panduan, tulisan dalam jurnal, skripsi dan internet.

Analisis Data

Uji data

Uji Validitas

Uji Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrument pengukur yang bersangkutan.²⁷ Instrument dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Hasil pengukuran validitas ini adalah valid atau tidaknya pertanyaan yang diajukan kepada para responden. Untuk menentukan valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut dengan sig 0,05: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi. Uji ini dilakukan untuk melihat berapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama namun pada kesempatan yang berbeda. Menurut Sekaran reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan”.²⁸

²⁶Suryani, Hendrayadi , *Metode Riset Kuantitatif*, 171

²⁷Suryani, Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif*., 144

²⁸*Idem*., 135

Suatu variabel dikatakan reliable apabila: Jika nilai *cronbach alpa* > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Jika nilai *cronbachalpha* < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak.

Analisis Regresi Sederhana

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan metode regresi linear sederhana. Model analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan variabel bebas (Etika Bisnis Islam = X) dan variabel terikat (tingkat transaksi Jual Beli = Y).

Uji Hipotesis (uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Sejarah Singkat Pasar Desa Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

Pasar desa Kapas terletak di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur yang diperkirakan sudah ada sejak zaman Belanda dan berdiri pada hari Jum'at pon. Menurut cerita warga yang berdagang di pasar tersebut di tengah-tengah pasar terdapat sebuah pohon yang sangat besar yang apabila pada setiap hari Jum'at Pon biasanya diperingati oleh orang-orang dengan mengadakan tasyakuran atau sekedar menaruh sesajen disekitar pohon dan dimeriahkan dengan wayang golek atau wayang kulit. Seiring dengan perkembangan zaman dan daya saing yang semakin meningkat pemerintah Desa kemudian menyediakan bangunan yang lebih kokoh dan lebih luas dibandingkan dengan

sebelumnya. Dan hal itu mendapat dukungan yang kuat dari pihak masyarakat pada umumnya. Pasar Desa Kapas berada di pinggir jalan Bojonegoro-Surabaya yang jauhnya hanya beberapa meter saja dari kecamatan Kapas, sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana. Dikarenakan tempatnya yang sangat strategis maka dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan apapun, Pasar ini buka mulai pagi hingga sore hari, barang-barang yang dijual beraneka ragam diantara kebutuhan pokok, sayur mayur, ikan, bumbu-bumbu, buah-buahan, peralatan rumah.

Gambaran Responden

Pada bagian ini sebelum peneliti menggambarkan hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada para pedagang yang sedang melakukan transaksi penjualan di Pasar Desa Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, terlebih dulu akan dibahas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-20 Juni 2021 dengan jumlah 64 responden. Gambaran responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berusia 20-29 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 6,3%, responden berusia 30-39 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 17,2%, sedangkan responden berusia 40-49 tahun berjumlah 29 orang atau sebesar 45,3%, dan responden berusia >50 tahun berjumlah 20 orang atau sebesar 31,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan adalah yang berusia 40-49 tahun.

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang atau sebesar 37,5% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang atau sebesar 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan adalah berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD berjumlah 12 orang atau sebesar 18,8%, responden yang berpendidikan SMP berjumlah 17

orang atau sebesar 63,6%, sedangkan responden yang berpendidikan SMA berjumlah 30 orang atau sebesar 46,9%, dan responden yang berpendidikan Sarjana berjumlah 5 orang atau sebesar 7,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden berpendidikan SMA yang lebih dominan dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan kuesioner yang diajukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 item pertanyaan. Untuk memperoleh nilai r tabel dilihat pada tabel distribusi r . Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa nilai r hitung keseluruhan indikator lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan indikator dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien alpha (*Alpha Cronbach*) yang lebih besar daripada 0,60

Dari hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 dengan demikian variabel (Etika Bisnis Islam dan Transaksi Jual Beli) dapat dikatakan Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis grafik dilakukan dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik melalui SPSS versi 25 sebagai berikut:

Dengan melihat tampilan grafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal dan berbentuk simetris, tidak menceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri.

Selain grafik histogram, uji normalitas juga dapat dideteksi menggunakan grafik *normal probability plot*. Pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari kedua grafik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Model analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan variabel bebas (penerapan etika bisnis islam = X) dan variabel terikat (tingkat transaksi jual beli = Y) . penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 25 yang menghasilkan output sebagai berikut: $Y = 0,231 + 0,985X + e$.

Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana, diketahui konstan sebesar 0,231 menunjukkan bahwa jika variabel etika bisnis islam bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan transaksi jual beli sebesar 231. Variabel etika bisnis islam 0,985 menunjukkan bahwa jika variabel transaksi jual beli meningkat 1 satuan maka akan meningkat tingkat transaksi jual beli sebesar 0,985

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas Etika Bisnis Islam (X) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tingkat Transaksi Jual Beli (Y).

Dari hasil uji dapat dilihat bahwa variabel Etika Bisnis Islam menunjukkan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga Ha diterimah dan Ho ditolak. yang berarti variabel Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap tingkat transaksi Jual Beli.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya persentase pengaruh Etika Bisnis Islam (X) terhadap Transaksi Jual Beli (Y).

Berdasarkan hasil, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,982 atau 98,2% yang berarti bahwa Etika Bisnis Islam mempengaruhi tingkat transaksi jual beli sebesar

98,2% dan sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana, secara parsial hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel (Etika Bisnis Islam) berpengaruh terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengolahan data melalui koefisien determinasi didapat nilai R square sebesar 0,982 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Etika Bisnis Islam (X) terhadap tingkat Transaksi Jual Beli (Y) di Pasar Desa Kapas sebesar 98,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan besarnya pengaruh variabel Etika Bisnis Islam (X) terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli (Y) di Pasar Desa Kapas sebesar 98,2%.

Kesimpulan

Variabel Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli dan Besarnya pengaruh variabel Etika Bisnis Islam terhadap Transaksi Jual Beli di Pasar Desa Kapas sebesar 98,2%.

Saran

Bagi para pedagang yang rasional tentu menginginkan tingkat transaksi jual beli meningkat maka tingkatkanlah penerapan Etika Bisnis Islam karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap tingkat transaksi Jual beli.

Daftar Rujukan

- Abudin, Nata.2009. *akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Achmadi, Asmoro. 1997. *filsafat umum* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al Maraghi, Ahmad Mushtafa. 1998. *Tafsir Al Maraghi* Semarang: CV.Toha Putra.
- Ali, Zainudin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Amalia, Fitri. 2014. ,*Etika Bisnis Islam:Konsep dan Implementasi Pada Usaha Pelaku Kecil*, Jurnal Al-Iqtishad, Vol.IV, No. 1, Januari
- Anwar, Rosihon. 2010 *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arianty Nel. 2013. Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 no. 01 April. ISSN 1693-7619
- Badroen, Faisal dkk. 2007. “*Etika Bisnis Dalam Islam*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Cet.4
- Djakfar Muhammad. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit AjaranLangit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus
- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : Gaya Media Pratama
- Hasil wawancara dengan dewi. pedagang di pasar Kapas. Bojonegoro, 12 juni 2021
- Hasil wawancara dengan dewi, pedagang di pasar Kapas, Bojonegoro, 12 juni 2021
- Hendryad, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenamedia Group
- Hidayat, Dany. 2015. *Pencapaian Maslahah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat*, JurnalJESSTT, Vol, 2, No.11, November
- <https://www.gresnews.com>. 14-juni-2014. diakses tanggal 24-april-2021
- Keraf, Sonny. 1990. *Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Muthmainnah. 2019. “*penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli pada pedagang di pasar tradisional peunayong banda aceh*”
- Qardhawi Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Op.cit.,
- Shobirin. 2015. Jual Beli Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol.3, No.2 Desember.
- Siregar. 2002. ”*statistic deskriptif untuk penelitian*”, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:CV. Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2008. *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT.Raja Gravindo Persada.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlaq Tasawuf*,(Surabaya: IAIN SA Perss,2011)
- Winarno. 2011. Metodologi penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Malang: Penerbit UM Press.
- Yusanto M.Ismail dan M. Karebet Widjajakusuma. 2008. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: GemaInsaniPres